



Pengaruh Motivasi dan Penerapan Metode Rubaiyat Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs N Karanganyar Tahun 2020/2021

Mega Safitri, S.Pd., Dr. Khuriyah, S.Ag.,M.Pd

Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, Indonesia

E-mail : safitrimega779@gmail.com, khuriyah@iain-surakarta.ac.id

Receive: 10/09/2020

Accepted: 10/10/2020

Published: 30/10/2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan metode rubaiyat terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs N Karanganyar. Penelitian ini telah mengidentifikasi total 30 item instrument kuesioner. Analisis data menggunakan pengujian regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari pelaporan hasil pembelajaran dan kuesioner yang diberikan kepada 124 sampel. Hasil olah data menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh motivasi dan metode rubaiyat sebesar 58,1%. Secara parsial variabel motivasi berpengaruh sebesar 0,297 dan variabel metode rubaiyat memberikan pengaruh sebesar 0,428 terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs N Karanganyar.

Kata Kunci: *motivasi, metode rubaiyat, dan kemampuan membaca*

Pendahuluan

Pendidikan dalam kehidupan masyarakat sangat penting. Tanpa pendidikan, orang tidak dapat mengembangkan diri. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk

membantu manusia mendapatkan kehidupan yang bermakna untuk mencapai kebahagiaan individu atau kebahagiaan dengan lingkungan mereka. Gambaran di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses atau upaya yang dilakukan

karena orang berpikir perlu bagi mereka untuk membuat mereka lebih baik (Hamdani, 2016). Semua tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, selalu fokus pada sikap siswa dari aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Proses pendidikan yang hanya berfokus pada kedewasaan intelektual dan menghindari kedewasaan spiritual dan emosional akan menghasilkan orang-orang pintar dengan moralitas yang lebih sedikit, intoleransi, kurang solidaritas, dan kurangnya kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk mengajarkan moralitas yang baik berdasarkan Al-Quran kepada siswa. Sehingga, perlu bagi siswa untuk mengembangkan diri secara bertahap dan sistematis.

Akan tetapi di era globalisasi yang berkembang sangat cepat, terlihat bahwa keberadaan remaja muslim yang gemar membaca Al-Qur'an di masyarakat sedang berkurang. Hari demi hari, para remaja lebih suka mengidolakan seniman daripada Rasulullah SAW, dan mereka lebih suka membaca status di media sosial daripada membaca Al-Qur'an. Sementara itu, para remaja hampir tidak ada di tempat-tempat keagamaan. Minat remaja muslim untuk membaca Al-Qur'an juga semakin rendah dari hari ke hari dan jarang terdengar dibacakan di masjid atau secara individu. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Ervika (2018) yang

menyatakan bahwa hanya ada sekitar 45 dari 100 orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ditingkat Perguruan tinggi.

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci muslim tidak hanya untuk dipercaya tetapi juga untuk dipahami. Untuk itu, membaca dan melaksanakan Al-Qur'an tidak terlepas dari kehidupan kaum muslimin. Seperti yang dikatakan oleh Usman bin Affan: "Orang terbaik di antara kalian semua adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." Bagi setiap umat Islam kitab suci Al-Qur'an adalah bacaan hariannya, yang telah menjadi aktivitas harian (*amal yaumi*) bagi seorang muslim (Annuri, 2010). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban umat Islam dan dalam mempelajari Al-Qur'an perlu diperhatikan panjang pendeknya atau tajwid serta *makharijul huruf*. Karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sulit, akan tetapi amat mudah. Allah telah memberikan jaminan kemudahan dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, sangat penting dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, harus diajarkan sejak dini supaya relatif lebih mudah membimbing dalam mengucapkan *mahkraj*. Herry Guntur Tarigan (1985) yang menyatakan bahwa membaca adalah memahami pola bahasa dari gambar tulisan. Pendapat Lerner bahwa

kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi (Abdurrahman, 2003). Jika anak pada usia dini tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi. Berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, dalam kesulitan membaca Al-Qur'an manusia bertingkat-tingkat kemampuan dan keterampilannya dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Khalid (2019) ada beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu motivasi dan metode pembelajaran.

Motivasi membaca meliputi tujuan membaca, nilai, keyakinan, dan sikap terhadap membaca. Ini dapat diukur dan dijelaskan bersama dengan banyak variabel terkait lainnya (Logan & Medford, 2011). Banyak penelitian telah mengidentifikasi interkoneksi di antara kemampuan membaca, kemandirian diri pembaca, keterampilan pemahaman membaca, motivasi membaca, hasil belajar dan sebagainya (Logan & Medford, 2011; Mata, 2011; McGeown et al., 2012; Taboada & Buehl, 2012; Tilley, 2009; Wigfield, 1997; Zhou & Salili, 2008). Orang yang termotivasi kemungkinan akan terlibat dalam tugas terkait. Pembaca yang terlibat memiliki tujuan motivasi yang melekat, yang menggabungkan minat, keinginan, dan komitmen untuk belajar, memahami, berbagi, menafsirkan, dan meningkatkan materi pelajaran dan konten. Mereka juga menggunakan

strategi kognitif yang kompleks untuk memenuhi tujuan motivasi (Guthrie et al., 1997). Selain itu motivasi juga akan berhubungan dengan kepuasan belajar siswa. Kepuasan siswa ditinjau dari pengalaman belajar menuntut mereka lebih serius untuk meningkatkan perhatian kepada guru (Saeedeh dan Minoo Alemi, 2019). Ulviye Isik dkk. (2018) termasuk dalam keterampilan belajar seperti keterlibatan kognitif, metakognisi, manajemen waktu, gladi bersih, elaborasi, berpikir kritis, dan pengorganisasian.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diperlukan metode pengajaran yang tepat. maka dibutuhkan sebuah terobosan baru yaitu metode baru yang mampu mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah metode *Rubaiyat*, metode ini sangat membantu semua umat Islam untuk segera bisa membaca al-Qur'an. Metode *Rubaiyat* dirancang untuk bisa diterapkan di semua umur, sehingga tidak ada alasan lagi umat Islam ini tidak bisa membaca Al-Qur'an karena faktor usia. Metode *rubaiyat* memiliki program agar bisa membaca Al-Qur'an dalam 4 pertemuan dengan 4 pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Rubaiyat* akan terasa lebih mudah dan tidak merasa bosan dan jenuh mempelajarinya (Hamim Thohari. 2012).

Salah satu Lembaga yang menerapkan metode *rubaiyat* adalah di

MTs N Karanganyar. Terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an untuk menunjang keberhasilan mata pelajaran agama Islam bagi siswa kelas VII dan VIII. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran, dan setiap kelompok mendapat jadwal 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Akan tetapi berdasarkan dokumen, siswa kelas VII memiliki kemampuan rendah yaitu permasalahan dalam hal panjang pendek dan ada juga yang terlalu cepat membaca hingga lupa kaidah tajwidnya terdapat 113 siswa. Meskipun jumlah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an kurang dari 50%, tetapi kalau melihat dari tujuan pembelajaran di madrasah yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka jumlah 113 siswa merupakan jumlah yang cukup besar sehingga perlu adanya metode baru. Dalam hal ini, madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan solusi kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan ini, maka perlu adanya penelitian mengenai pengaruh motivasi dan metode rubaiyat terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di MTs N Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengajukan beberapa hipotesis. Metode deskriptif diawali dengan menganalisis fakta-fakta lapangan dan dokumentasi dari instansi MTs, dan

menggunakan kuesioner yang diberikan kepada sampel yang berjumlah 124 siswa. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan untuk mengetahui pengaruh variabel independen untuk variabel dependen.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup 1 variabel dependen yaitu kemampuan membaca Al-Quran dan 2 variabel independent, yaitu motivasi dan metode rubaiyat. Indikator-indikator variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	-Siswa lancer dalam membaca tanpa mengeja;
	-Siswa dapat membedakan huruf0huruf yang hamper sama;
	-Siswa mampu membedakan cara membaca huruf yang disukun;
	-Siswa mampu membaca huruf yang ditasydid;

	-Siswa mampu membaca Panjang (mad thabi;i);		dalam kelompok;
	-Siswa dapat membaca bacaan Panjang mad wajib muttashil dan mad wajib munfashil;		-Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
	-Siswa dapat membaca bacaan gunnah;	Metode Rubaiyat	-Adanya lingkungan yang kondusif
	-Siswa mampu dan hafal huruf-huruf hukum bacaan idgom bigunnah;		-Siswa mengenal huruf hijaiyah;
	-Siswa mampu membaca bacaan yang termasuk tajwid dasar dengan benar;		-Siswa dapat membedakan macam-macam harakat, mengenal huruf sambung dan mengenal angka arab;
	-Siswa dapat mempraktikkan teori tajwid dalam membaca Al-Qur'an		-Siswa mengenal tanda baca Panjang
Motivasi	-Adanya Hasrat keinginan untuk sukses dan berhasil;		-Siswa dapat memahami tajwid dasar
	-Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar;		-Siswa mengetahui hukum bacaan;
	-Adanya harapan dan cita-cita masa depan;		-Siswa dapat mengetahui tanda waqaf
	-Adanya penghargaan		-Siswa dapat menekankan makhrajul huruf dengan tepat
		Analisis Data	

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis secara keseluruhan adalah diawali dengan melakukan Uji Prasyarat yang terdiri dari: Uji Normalitas; Multikolonieritas dan Heteroskedastisitas. Setelah memenuhi Uji Asumsi Klasik maka dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan hasil pengujian terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Hasil Uji Regresi

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Kemudian dari tabel tersebut disusun suatu persamaan regresi linier berganda dengan komposisi sebagai berikut:

$$Y = 3,054 + 0,297 X_1 + 0,428 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Membaca Al-Qur'an

X₁ = Motivasi

X₂ = Metode Rubaiyat

Dari persamaan linier regresi berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kemampuan membaca Al-Qur'an bernilai konstan sebesar 3,054 dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi situasi dimana variabel motivasi dan metode rubaiyat sama dengan nol, maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTS N Karanganyar sebesar 3,054.
- Koefisien (β_1) sebesar 0,297 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan koefisien motivasi sebesar 1%, maka akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,297 dengan syarat variabel lain tetap.
- Koefisien (β_2) sebesar 0,428 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan metode rubaiyat sebesar 1%, maka akan pengaruh

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.
Constant	3,054	4,437	0,000
Motivasi	0,297	3,673	0,000
Metode Rubaiyat	0,428	5,615	0,000
R-Squared	0,694		
Adj. R-Square	0,581		

pada peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an sebesar 0,428 dengan syarat variabel lain tetap.

Setelah menentukan persamaan di atas, maka perlu dilakukan beberapa pengujian berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel rangkuman hasil Uji Regresi Linier di atas dapat ditelaah bahwa variable-variabel independen yang terdiri dari motivasi dan metode rubaiyat mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi dibawah 5%.

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh secara simultan antara variable-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), serta untuk menentukan bahwa model regresi seperti yang dirumuskan diatas fit/ eksis atau tidak. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Hasil Pengujian Simultan (Uji f)

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Motivasi	0,000	Model Fit/ Eksis
Metode Rubaiyat		

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Hasil Uji F diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi fit maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat ditarik suatu simpulan bahwa semakin baik motivasi dan penerapan metode rubaiyat akan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTS N Karanganyar.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa besar model persamaan penelitian ini dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) dapat terlihat pada tabel rangkuman hasil regresi yang tertera di atas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R-Square sebesar 0,581 sehingga mengindikasikan bahwa sebesar 58,1% kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh susunan variabel-variabel independent yang terdiri dari motivasi dan metode rubaiyat. Sedangkan sebesar 41,9% akan dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Studi ini menguji pengaruh motivasi dan penerapan metode rubaiyat terhadap kemampuan

membaca Al-Qur'an. Hasilnya terungkap hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan penerapan metode rubaiyat terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, hasil ini juga menyoroti factor motivasi yang berkembang pada siswa yaitu: kesejahteraan; efikasi diri, keyakinan dan usaha; keyakinan dan nilai pendidikan; emosi yang berhubungan dengan belajar; karakteristik dan situasi pribadi; mempelajari Keterampilan / Keterampilan; identitas dan orientasi etnis; kepuasan; harapan dan sikap perbaikan diri; kesenangan dan minat; kreativitas; perhatian; dan pengendalian diri.

Motivasi dapat melahirkan inspirasi dan sebaliknya inspirasi dapat melahirkan motivasi, termasuk motivasi dan inspirasi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Motivasi juga terkait dengan kehidupan batin dan perilaku seseorang. Orang dengan motivasi tinggi tidak akan senang dengan tindakan atau sesuatu yang sepele. Dia akan puas dengan sesuatu yang ideal. Sebagian besar orang yang belajar Al-Qur'an dimotivasi oleh orang lain. Dalam bahasa lain, mereka mendapatkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harapan orang tua, harapan guru, instruksi langsung, umpan balik yang tepat, penguatan, dan pemberian hadiah. Hadiah tidak selalu material, tetapi juga nonmaterial, seperti pengakuan, pujian,

dan rasa hormat orang lain terhadap ahli Al-Qur'an (Tareq, 2015).

Disamping itu, Nurhakim (2017) menyebutkan faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Faktor internal adalah motivasi siswa dan faktor eksternal adalah penerapan metode pembelajaran oleh guru. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk membuat proses pembelajaran di kelas menjadi sukses (Alhamuddin & Bukhori, 2016). Artinya guru harus kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan sukses. Oleh karena itu, metode rubaiyat akan berhasil membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran jika guru kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan media lebih lanjut. Berdasarkan temuan di atas, proses pembelajaran al-Quran dengan menggunakan media kreatif dan inovatif telah menjadi sebuah keniscayaan dan kewajiban. Alhamuddin (2016) menyatakan bahwa substansi pendidikan pada dasarnya adalah pada refleksi permasalahan aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata sosial masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar siswa harus dalam bentuk kegiatan yang terutama berfokus pada kerja sama semua pihak yang terlibat

Temuan di atas juga membuktikan argumen Sudjana (2005) tentang manfaat menggunakan metode yang tepat, yaitu: (1) pembelajaran

yang diberikan akan lebih menarik bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka; (2) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut akan membuat siswa merasa tertarik dan guru dapat menghemat energi mereka, terutama untuk guru yang memiliki waktu mengajar yang lama di siang hari; (3) materi ajar akan lebih bermakna sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa. Ini jelas akan membantu siswa menguasai tujuan belajar lebih baik; dan (4) siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru mereka, tetapi mereka juga melakukan kegiatan belajar lainnya seperti mengamati, melakukan, berdemonstrasi, dan lain-lain. Penggunaan metode yang tepat juga telah terbukti membantu siswa di berbagai tingkatan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al Quran (Akbar, 2013; Akkila & Nasser, 2017; Mssraty, T., & Faryadi, 2012; Sariki, 2012) Selain itu, Strauss dan Frost (1999) menyebutkan sembilan faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode. Sembilan faktor tersebut adalah: (1) permasalahan yang dihadapi lembaga tersebut; (2) penyesuaian metode terhadap materi pembelajaran; (3) karakteristik pembelajaran; (4) sikap dan keterampilan guru; (5) tujuan pembelajaran; (6) hubungan dalam proses pembelajaran; (7) lokasi; (8)

waktu belajar; (9) fasilitas yang diberikan.

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya: 1) motivasi dan metode rubaiyat secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an; 2) dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat 2 motivasi yang mempengaruhi yaitu motivasi internal yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitar siswa, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sekolah; dan 3) penerapan metode yang tepat dari guru akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, diantaranya adalah metode rubaiyat yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di MTs N Karanganyar.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhamuddin, A., & Bukhori, B. (2016). The Effect Of Multiple Intelligence-Based Intruction On Critical Thinking Of Full Day Islamic Elementary School Students. *Ta'dib*, 21 (1), 31-40.

- Akbar, G. (2013). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online. *Indonesian Journal On Networking And Security (IJNS)*, 2 (1), 65-68.
- Akkila, A. N., & Naseer, S. (2017). Teaching The Right Letter Pronaunciation In Reciting The Holy Quran Using Intellegent tutoring System. *International Journal Of Advance Research & Development*, 2 (1), 64-68.
- Annuri, Ahmad M. (2010). Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Guthrie, J. T., Alao, S., & Rinehart, J. M. (1997). Engagement In Reading For Young Adolescents. *Jounal Of Adolescent & adult Literacy*, 40.
- Hamdani, F. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Ilmu Falak. *Al-Murabbi*, 3 (25), 55 – 59.
- Thohari, Hamim. 2012. Cara Mudah Belajar Al-Qur'an Untuk Semua Umur (Rubaiyat). Klaten: Domper Sejuta Harapan.
- Isik, Ulviye at all. (2018). Factors Influencing Academic Motivation Of Ethnic Minority Student: A Review. *Sage Open*, 8 (2), 2158244018785412.
- Jafari, Pazoki., & Alemi, M. (2019). Engineering Students' Motivation To Learn Technical English In ESP Courses Invetigating Iranian Teachers' And Students' Perception. *RELC Journal*.
- Logan, S., & Medford, E. (2011). Gender Differences In The Strength Of Association Between Motivation Competency Beliefs And Reading Skill. *Educational Research*, 53, 85-94.
- Mata, L. (2011). Motivation For Reading And Writing In Kindergarten Children. *Reading Psychology*, 33, 272-299.
- McGeown, S. P., Norgate, R., & Warhust, A. (2012). Exploring Intrinsic Reading Motivation Among Very Good And Poor Readers. *Educational Research*, 54, 309-322.
- Mssraty, T & Faryadi, Q. (2012). Teaching The Qur'anic Recitation With Harrakati A Multimedia-Based Interactive Learning Method. *International Journal Of Scientific And Engineering Research* 3 (8), 1-4.
- Muzahid, Khalid., & Bannah, Hasanul. (2019). Factors Effecting Motivation To Learn: A Search In Qur'anic Approaches. *Journal Of Quran Sunnah Education And Special Needs*, e-ISSN 2590-3799.
- Nurhakim, H. Q., Saepudin, A., & Alhamuddin, A. (2017). The

- Effectiveness Of Cordobana Methods In Improving Students' Reading Ability Of Quranic At The Fifth Grade Of State Elementary School Bandur Baratin Academic Year 2016/2017. *Prosiding Pendidikan Agama Islam Spesia Universitas Islam Bandung*, 76-80.
- Safitri, Mega. (2017). Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS N Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Sarikin. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Cooperative learning. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "atTajdid"*, 1 (1), 71-87.
- Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Taboada, A., & Buehl, M.M. (2012). Teachers' Conceptions of Reading Comprehension And Motivation To Read. *Teachers And Teaching*, 18, 101-122.
- Taringan, Henry Guntur. (1985). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tilley, C. L. (2009). Reading Motivation And Engagement. *School Library Monthly*, 26, 39-42.
- Wahyuni, Ervika Dewi. (2018). The Students' Interest Towards Reading Al-Qur'an. *JareEs*. Vol 3 No. 2.
- Wigfield, A. (1997). Reading Motivation: A Dominant-Specific Approach To Motivation. *Educational Psychologist*, 32, 59-68.
- Zayed, Tareq M. (2015). The Role Of Reading Motivation And Interest In Reading Engagement Of Quranic Exegesis Readers. *The Online Journal Of Islamic Education*, Vol. 3, Issue 1.
- Zhou, H & Salili, F. (2008). Intrinsic Reading Motivation Of Chinese Preschoolers And Relationship With Home Literacy. *International Journal Psychol*, 43.

Profil Penulis

Mega Safitri. Penulis lahir di Karanganyar 7 Maret 1995. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta lulus Tahun 2017. Saat ini sedang menempuh pendidikan Magister Pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Surakarta. Setelah selesai pendidikan sarjana, penulis bekerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

Karanganyar sebagai Tenaga Harian Lepas yang membantu bidang pendidikan dasar jenjang SMP sejak tahun 2018 sampai saat ini.

Khuriyah. Penulis lahir di Banyumas, 15 Desember 1973. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Agama pada program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 1997. Kemudian penulis menempuh pendidikan Magister Pendidikan pada program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta lulus tahun 2002. Dilanjutkan menempuh pendidikan Doktor pada program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta lulus tahun 2015. Saat ini penulis bekerja menjadi Dosen di IAIN Surakarta.